

UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA KELAS V MUATAN IPA MENGGUNAKAN MODEL KOOPERATIF NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) SDN BULAY 2

Sri Wahyuni¹, Agung Setyawan²

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo
Madura, Kamal 69162, Bangkalan, Jawa Timur, Indonesia

✉Korespondensi: Sri Wahyuni

Email: 200611100199@student.trunojoyo.ac.id

Received: 3 Juli 2022

Accepted: 6 Agustus 2022

Published: 30 Desember 2022

ABSTRACT

This study aims to increase student learning activity in the fifth grade science content at SDN Bulay 2 by applying the Numbered Head Together (NHT) cooperative model. This research uses qualitative research methods, where the research design uses Kurt Lewin's research design which includes 4 stages, namely planning, action, observation, and reflection. This research was conducted at SDN Bulay 2 in class V with a total of 23 students consisting of 9 male students and 14 female students. Data collection techniques and instruments in this study used observation sheets, evaluation sheets, and documentation instruments. The results of the study using the Numbered Head Together (NHT) cooperative model, it can be seen that student learning activity increases, in cycle 1 the score is 1,955, with an average score of 85, completeness value is 82.60, and in cycle 2, it is increased with a score of total 2,155, with an average value of 93.69, completeness score of 100.

Keywords: *Science Learning, Student activity, Numbered Head Together (NHT) cooperative model*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada muatan IPA kelas V SDN Bulay 2 dengan menerapkan model kooperatif Numbered Head Together (NHT). Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu dimana desain penelitiannya menggunakan desain penelitian Kurt Lewin yang mencakup 4 tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan di SDN Bulay 2 pada kelas V yang berjumlah keseluruhan 23 orang yang terdiri dari siswa laki-laki 9 orang dan siswa perempuan 14 orang. Teknik dan instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi, lembar evaluasi, dan instrumen dokumentasi. Hasil penelitian dengan menggunakan model kooperatif Numbered Head Together (NHT) dapat diketahui bahwa keaktifan belajar siswa meningkat, pada siklus 1 memperoleh nilai dengan jumlah 1.955, dengan nilai rata-rata 85, nilai ketuntasan 82,60, dan pada siklus 2 mendapatkan peningkatan dengan nilai jumlah 2.155, dengan nilai rata-rata 93,69, nilai ketuntasan 100.

Kata Kunci: *Pembelajaran IPA, Keaktifan siswa, Model kooperatif Numbered Head Together (NHT)*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana yang bertujuan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki pengetahuan, kecerdasan, akhlak mulia, budi pekerti yang baik, dan keterampilan yang bisa diasah dalam dirinya yang bisa diperlukan baik bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan yang diselenggarakan baik di sekolah dasar maupun MI memiliki tujuan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki dasar karakteristik pengetahuan

yang memadai untuk potensi dirinya yang bisa dikembangkan secara optimal sehingga terdapat ketahanan dan memiliki keberhasilan untuk pendidikan lanjutan, serta mengikuti perkembangan zaman yang dapat berubah yang nantinya kehidupan bisa menyesuaikan sesuai dengan perkembangan zaman. Anak dengan hasil lulusan yang memiliki karakteristik sesuai dengan rencana yang sudah dilakukan dalam pendidikan dimaksudkan juga dapat menghasilkan generasi baru penerus bangsa yang bisa berguna bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan Negara.

Muatan IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) yang diajarkan di sekolah merupakan pembelajaran yang sangat penting, karena IPA adalah ilmu yang memiliki peranan penting dalam berbagai disiplin ilmu yang dapat mengembangkan dan memajukan daya pikir manusia, dan juga IPA adalah sebuah ilmu yang mendasari perkembangan teknologi modern sesuai dengan perkembangan zaman yang dapat berubah sesuai zamannya. Muatan IPA pada sekolah dasar/MI dimaksudkan untuk bisa mencapai tujuan pendidikan nasional yang ada.

Keaktifan belajar siswa adalah sebuah unsur yang penting dalam keberhasilan pembelajaran. Keaktifan belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dalam kegiatan belajar mengajar yang menuntut siswa supaya terlibat aktif di dalam kelas, jadi tidak hanya guru tetapi siswa juga harus terlibat aktif sehingga siswa memiliki partisipasi dalam proses pembelajaran. Keaktifan siswa dalam pembelajaran dapat dinilai dengan cara mengamati siswa ketika proses pembelajaran berlangsung.

Model pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together (NHT)* adalah model pembelajaran kooperatif yang memfokuskan pada tanggung jawab setiap individu dan kelompok untuk memahami materi pembelajaran yang melibatkan peran siswa secara aktif ketika pembelajaran berlangsung. Model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* merupakan model pembelajaran yang sangat efektif dan efisien untuk diterapkan dalam muatan IPA karena dalam pembelajaran IPA diperlukan atau dibutuhkan pemahaman siswa, kemampuan menyelesaikan persoalan IPA dengan baik dan benar, siswa saling bertukar pendapat, siswa diharuskan saling bekerja sama terutama jika ada salah satu teman yang kesulitan, juga memberikan siswa tugas secara kelompok sehingga siswa bisa saling bekerja sama dalam tugas yang diberikan oleh guru serta terdapat seorang siswa yang bisa menjadi sumber belajar bagi siswa yang lain, jadi pembelajaran IPA tidak hanya sekedar mengetahui dan menghafal konsep-konsep IPA tetapi juga perlu adanya pemahaman dan kemampuan untuk menyelesaikan persoalan ipa termasuk juga dengan cara bekerjasama dalam kelompok.

Dengan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* diharapkan peserta didik bisa bekerjasama dalam kelompoknya dan bisa saling memberikan kontribusi demi kelompoknya dan juga diharapkan semua siswa dapat terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran berlangsung sehingga memperoleh hasil belajar yang baik. Berdasarkan penjelasan di atas, maka perlu suatu tindakan guru

untuk menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* sebagai suatu model yang diharapkan dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa muatan IPA. Oleh karena itu peneliti mencoba melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas V Muatan IPA Menggunakan Model Kooperatif *Numbered Head Together (NHT)* SDN Bulay 2”.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan Model Kurt Lewin yang menggambarkan penelitian tindakan kelas sebagai suatu proses spiral yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Lokasi penelitian dilaksanakan di SDN Bulay 2 yaitu beralamat di Desa Galis, Kecamatan Galis, Kabupaten Pamekasan, Madura, Jawa Timur. Penelitian ini dimulai dilaksanakan pada bulan april yang tepatnya pada tanggal 9 april – 18 april yaitu di SDN Bulay 2, dimana berfokus pada seluruh siswa kelas V. Subjek penelitian dalam penelitian yaitu seluruh siswa kelas V di SDN Bulay 2 yang berjumlah keseluruhan 23 siswa yang terdiri dari siswa laki-laki 9 orang dan siswa perempuan 14 orang.

Skenario tindakan dalam penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II, berikut penjelasannya:

Tahapan Siklus I

1. Perencanaan, dalam perencanaan guru dan peneliti menyusun rancangan pembelajaran yang akan diterapkan seperti pembelajaran yang akan dilakukan, menyiapkan bahan ajar, serta persiapan penggunaan model kooperatif *Numbered Head Together (NHT)*.
2. Tindakan, dalam tahap ini guru melakukan aksi atau tindakan sesuai dengan rancangan yang sudah dibuat yaitu seperti: menyampaikan tujuan pembelajaran, pemberian materi muatan IPA, menyiapkan persiapan siswa, kemudian siswa dibagi menjadi 3 kelompok, tiap kelompok sudah menyiapkan buku temanya, kemudian diberikan soal atau permasalahan, siswa diskusi bersama kelompoknya, dan diakhiri kesimpulan.
3. Observasi, dalam tahap ini dilakukan bersamaan dengan saat melakukan aksi atau tindakan, peneliti melakukan pengamatan terhadap proses belajar siswa kemudian mengumpulkan data-data yang diperoleh dari aksi atau tindakan dalam belajar, data yang dikumpulkan sesuai rencana pelaksanaan dan tindakan di kelas. Pengamatan yang difokuskan yaitu keaktifan belajar siswa.

4. Refleksi, dalam tahap ini yaitu tertuju pada hasil dari tahapan yang dilakukan dalam siklus I, dimana hasilnya apabila ada yang tidak sesuai atau kekurangan dapat dianalisis. Hasil dari refleksi ini kemudian dijadikan sebagai acuan untuk dilakukan perbaikan pada siklus II.

Tahapan Siklus II

1. Perencanaan, masalah yang terdapat dalam siklus I dianalisis kemudian membuat rancangan baru untuk tindakan selanjutnya seperti menyiapkan rencana pembelajaran, bahan ajar, dan lain sebagainya.
2. Tindakan, dalam tahap ini sama dengan tahap di siklus I yaitu guru melakukan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together (NHT)* dan disertai perbaikan untuk masalah-masalah yang ditemukan dalam siklus I.
3. Observasi, dalam tahap ini sama juga dengan siklus I yaitu dilakukan bersamaan pada saat melakukan tindakan di kelas dengan mengamati keaktifan belajar siswa yang menggunakan model kooperatif *Numbered Head Together (NHT)*.
4. Refleksi, dalam tahap ini dilakukan berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, sama seperti pada siklus I. untuk refleksi siklus II yaitu refleksi akhir dari penelitian.

Teknik dan instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan 3 cara, yaitu sebagai berikut:

a. Lembar Observasi

Pada saat pengamatan di dalam kelas, lembar observasi ini dapat dilakukan yaitu dengan cara melakukan pengamatan terhadap guru dan siswa. Lembar observasi ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas siswa. Sehingga terdapat 2 lembar observasi yaitu guru dan siswa.

b. Lembar Evaluasi

Lembar evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan, dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui keberhasilan keaktifan belajar siswa muatan IPA dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together (NHT)* dengan melakukan diskusi kelompok yang dibagi menjadi 3 orang di dalam kelas seperti yang dilakukan dalam tindakan di atas yaitu pada siklus I dan Siklus II.

c. Instrumen Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini dijadikan sebagai pelengkap dalam penelitian dimana dilakukan dengan cara mengambil gambar yang dilakukan dengan menggunakan alat yang berupa HP kemudian hasilnya akan dijadikan sebagai bukti dari kegiatan yang telah dilakukan.

Kriteria keberhasilan tindakan dalam penelitian dinamakan berhasil apabila memenuhi kriteria berikut ini yaitu :

1. Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) hasil belajar = 75
2. Skor Maksimal Hasil Observasi = 90
Kategori Skor
1 = Tidak Baik
2 = Kurang Baik
3 = Baik
4 = Sangat Baik
3. Kriteria aktivitas belajar siswa ≥ 80
4. Kriteria ketuntasan belajar klasikal siswa ≥ 75

Analisis data dalam penelitian yaitu menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Berikut perhitungan yang digunakan:

1. Hasil Observasi
$$\frac{\text{Skor Total}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$
2. Aktivitas Belajar Siswa
$$\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Total Aspek Yang Dinilai} \times \text{Skor}} \times 100$$
3. Hasil Belajar Siswa
 - a. Nilai rata-rata
$$\frac{\text{Jumlah}}{\text{Banyak Siswa}} \times 100$$
 - b. Jumlah Siswa yang Tuntas
$$\frac{\text{Jumlah}}{\text{Banyak Siswa}} \times 100$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

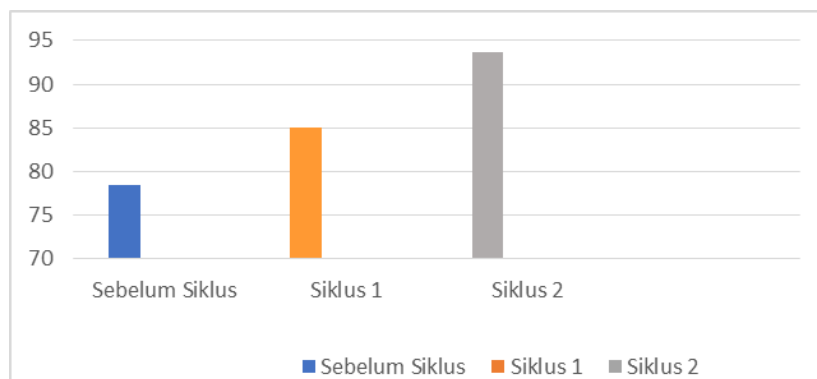
Hasil yang diperoleh dari penelitian tindakan kelas ini dapat diketahui dari hasil data observasi aktivitas siswa. Berikut adalah hasil dari peningkatan aktivitas siswa pada siklus 1 dan siklus 2 berdasarkan indikator terpenuhi dari total indikator yang ada dan presentase ketuntasannya yang disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Indikator Terpenuhi dari Hasil Observasi Terhadap Aktivitas Siswa

Siklus	Indikator Terpenuhi	Total Indikator	Presentase Ketuntasan
Siklus 1	38	44	86,36%
Siklus 2	43	44	97,72%

Dari tabel peningkatan aktivitas siswa dapat diketahui hasil pada siklus 1 memperoleh sebanyak 38 indikator yang terpenuhi dengan presentase ketuntasan 86,36%. Yang berarti dalam siklus 2 mendapatkan peningkatan karena banyaknya indikator terpenuhi dan presentase ketuntasan yang di dapat lebih tinggi dari pada siklus 1.86,36%. Sedangkan pada siklus 2 memperoleh sebanyak 43 indikator yang terpenuhi dengan presentase 97,72%.

Peneliti selain mendapatkan hasil data observasi juga mendapatkan data dari proses belajar siswa dengan cara diberikan sebuah soal sebagai tes yang bertujuan untuk mengetahui keberhasilan model pembelajaran yang digunakan di dalam kelas. Peneliti menggunakan nilai kriteria ketuntasan untuk menilai siswa. Berikut adalah peningkatan hasil belajar siswa dari sebelum dilaksanakan siklus sampai siklus 1 dan siklus 2 yang disajikan pada grafik 1.



Gambar 1. Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa

Berikut pembahasan hasil nilai yang diketahui pada saat sebelum pelaksanaan siklus dan pada saat pelaksanaan siklus 1 dan siklus 2.

1. Sebelum pelaksanaan siklus

Pada saat sebelum dilaksanakannya siklus diketahui data nilai siswa dengan jumlah 1.805 dengan nilai rata-rata 78,47 dan nilai tuntas 73,91. Yang dapat diketahui 6 orang tidak tuntas dari 23 siswa secara keseluruhan kelas V SDN Bulay 2. Data ini merupakan data nilai siswa muatan IPA yang diberikan oleh guru secara langsung di sekolah.

2. Siklus 1

Pada pelaksanaan siklus 1 hasil dari observasi yaitu diketahui aktivasi belajar siswa yang mendapatkan nilai 86,36. Dimana nilai ini sudah cukup baik karena nilai aktivasi belajar siswa biasanya

berkriteria skor ≥ 80 , jadi untuk nilai 86,36 bagi siswa SD kelas V dalam muatan IPA sudah cukup baik. Dan untuk nilai APKG diperoleh dengan nilai 95, 55. Nilai yang didapatkan dalam APKG sangat baik karena melewati skor maksimal yaitu 90. Serta dapat diketahui juga nilai refleksi dari siswa di dalam kelas dan pada saat mengerjakan tugas yang dilakukan secara kelompok dengan penyesuaian keaktifan siswa yang dinilai memiliki jumlah 1.955, dan dengan nilai rata-rata 85, serta nilai ketuntasan 82,60 yang artinya ada 19 siswa yang tuntas dan 4 siswa tidak tuntas dari jumlah keseluruhan 23 siswa kelas V SDN Bulay 2. Menggunakan model kooperatif numbered head together (NHT) dari 19 siswa yang tuntas dinyatakan sudah aktif di dalam kelas yaitu pada saat pembelajaran

dan mengerjakan soal yang diberikan, sedangkan 4 siswa yang tidak tuntas belum aktif dalam pembelajaran dan kurang berhasil dalam menjawab soal yang diberikan sehingga nilai yang diperoleh 65, dimana nilai 65 tidak maksimal, karena nilai maksimalnya 75.

3. Siklus 2

Pada pelaksanaan siklus 2 hasil dari observasi yaitu diketahui aktivasi belajar siswa yang mendapatkan nilai 97,72. Dimana nilai ini sangat baik karena nilai aktivasi belajar siswa biasanya berkriteria skor ≥ 80 , jadi untuk nilai 97,72 bagi siswa SD kelas V dalam muatan IPA sangat baik. Dan untuk nilai APKG diperoleh dengan nilai 98, 88. Nilai yang didapatkan dalam APKG sangat baik karena melewati skor maksimal yaitu 90. Serta dapat diketahui juga nilai refleksi dari siswa di dalam kelas dan pada saat mengerjakan tugas yang dilakukan secara kelompok dengan penyesuaian keaktifan siswa yang dinilai memiliki jumlah 2.155, dan dengan nilai rata-rata 93,69, serta nilai ketuntasan 100 yang artinya ada 23 siswa yang tuntas yang berarti keseluruhan siswa kelas V SDN Bulay 2 yang berjumlah 23 siswa semuanya tuntas karena sudah aktif di dalam kelas yaitu pada saat pembelajaran dan mengerjakan soal yang diberikan dengan menggunakan model kooperatif numbered head together (NHT).

Jadi dari melakukan pelaksanaan siklus 1 dan siklus 2 mendapatkan sebuah peningkatan dibandingkan pada saat sebelum melakukan siklus, karena pada saat pelaksanaan siklus 1 memperoleh nilai yang cukup baik dengan jumlah 1.955, dan dengan nilai rata-rata 85, serta nilai ketuntasan 82,60 yang artinya ada 19 siswa yang tuntas dan 4 siswa tidak tuntas dari jumlah keseluruhan 23 siswa kelas V SDN Bulay 2. Dan pada pelaksanaan siklus 2 yang mendapatkan peningkatan dengan nilai jumlah 2.155, dan dengan nilai rata-rata 93,69, serta nilai ketuntasan 100 yang artinya ada 23 siswa yang tuntas yang berarti keseluruhan siswa kelas V SDN Bulay 2. Oleh karena itu dengan melakukan siklus 1 dan siklus 2 meningkatkan

keaktifan belajar siswa yang menggunakan model kooperatif numbered head together (NHT). Berikut adalah diagram gambar peningkatan keaktifan belajar siswa dari sebelum pelaksanaan siklus, sampai siklus 1 dan siklus 2.

KESIMPULAN

Penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan pada siswa kelas V SDN Bulay 2 untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif numbered head together (NHT), dimana model ini dilakukan dengan cara siswa berkelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 3-4 orang lengkap dengan diberikan penomoran, yang bertujuan siswa akan ditunjuk secara acak dari nomor yang di dapat. Kemudian siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru jika dirinya ditunjuk atau disebutkan nomornya dengan cara menjawab jawaban yang telah didiskusikan bersama kelompoknya.

Berdasarkan hasil penelitian dan temuan, dapat disimpulkan dengan menggunakan model kooperatif numbered head together (NHT) dapat meningkatkan keaktifan siswa muatan IPA, dimana hal ini dibuktikan dengan dilaksanakannya siklus 1 dan siklus 2, pada siklus 1 menghasilkan hasil yang cukup baik dimana terjadi peningkatan dari sebelum menggunakan model ini, kemudian dalam siklus 2 terjadinya peningkatan sangat baik karena semua siswa tuntas dan mendapatkan nilai yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahar, H. & Afdholi, N.S. (2019). KETUNTASAN BELAJAR IPA MELALUI NUMBER HEAD TOGETHER (NHT) PADA KURIKULUM 2013. *Jurnal HUmaniora*, 3(1), 1-12m
- Dwi Wahyu Sri Hartini, Dwi. (2020). "PENGARUH MODEL NUMBERED HEADS TOGETHER BERBANTUAN MEDIA ULAR TANGGA ENERGI TERHADAP HASIL BELAJAR IPA. Skripsi Universitas Muhammadiyah Magelang".

Febrianti, F.A. (2020). IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NHT DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS. *Journal Civics & Social Studies*, 3(2), 45-52.

Hasanah, Zuriatun. MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF

DALAM MENUMBUHKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA. *IRSYADUNA: Jurnal Studi Kemahasiswaan*. Vol. 1, No. 1, April 2021

Prihanto Agung, Hidayat Fattah. "MELAKUKAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS". Volume 9 Nomor 1, Juni 2019.